

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Arus Kas (*Cash Flow*)

Kas adalah aset yang paling likuid diantara aset-aset lainnya. (Kasmir, 2019:188) kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Dana yang berada di kas adalah dana yang digunakan sebagai alat transaksi atas berbagai kegiatan sebuah perusahaan. Kas dapat digunakan untuk membeli persediaan barang, membeli aset tetap seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. Aktivitas transaksi dengan kas, melibatkan aliran dana dari perusahaan keluar atau dari luar ke perusahaan. Dana yang mengalir disebut dengan arus kas (*cash flow*). Menurut (Kho dan Mariani, 2017:103) arus kas (*cash flow*) inilah yang menghidupkan jalannya bisnis suatu perusahaan. Selain untuk kegiatan operasional perusahaan, kas juga berperan dalam menjaga likuiditas perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas (*Cash Flow*)

Berdasarkan PSAK No. 2 Tahun 2012 arus kas (*cash flow*) adalah arus kas masuk dan arus kas keluar kas dan setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Menurut (Kariyoto, 2017:178) arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan. Nilai dari suatu aset perusahaan atau nilai perusahaan secara keseluruhan dapat dilihat dari arus kas yang dihasilkannya.

Dari beberapa pengertian arus kas (*cash flow*) diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas merupakan kas masuk dan kas keluar perusahaan yang mempengaruhi perubahan kas perusahaan karena aktivitas operasional, investasi, maupun pendanaan perusahaan. Menurut (Astawinetu dan Handini, 2020:19) arus kas perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Aktivitas operasi, yang mencakup laba bersih, penyusutan, dan perubahan aktiva lancar selain kas dan hutang jangka pendek.
2. Aktivitas investasi, yang mencakup investasi dalam aktiva tetap atau menjual aktiva tetap.
3. Aktivitas pendanaan, yang mencakup kas yang diperoleh selama tahun berjalan dengan menerbitkan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, atau saham. Selain itu, karena pembayaran dividen atau kas yang digunakan untuk membeli kembali saham atau obligasi, menurunkan kas perusahaan.

Pencatatan arus kas keluar dan masuk perusahaan dicatat di dalam sebuah laporan arus kas. Menurut (Kariyoto, 2017:184) laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terperinci dari semua *cash flow* masuk dan *cash flow* keluar selama periode tertentu. Laporan arus kas bermanfaat baik bagi manajer maupun kreditor. Laporan arus kas memperlihatkan bagaimana aktivitas operasional, investasi dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi. Laporan ini menjelaskan kenaikan atau penurunan arus kas bersih selama periode tertentu.

a. Tujuan dan Kegunaan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas (*cash flow*) disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan dengan mengklasifikasikan *cash flow* berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Tujuan utama dari adanya laporan arus kas (*cash flow*) adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna informasi mengenai perubahan arus kas selama periode tertentu.

Adapun kegunaan arus kas menurut (Kariyoto, 2017:181) adalah memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, dan kemampuan mempengaruhi *cash flow*.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang *cash flow* masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi *cash flow* historis sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian *cash flow* masa depan.
5. Meneliti kecermatan *cash flow* masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan *cash flow* bersih serta dampak perubahan *price*.

Menurut (Kariyoto, 2017:181) manfaat arus kas (*cash flow*) adalah :

1. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.

2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, *cash flow* bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang
5. Alasan perbedaan antara keuntungan bersih di komparasikan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Jadi informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan baik bagi para pihak manajemen perusahaan, investor, kreditor maupun pihak pihak yang berkepentingan lainnya, sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

2.1.1.2 Perhitungan Arus Kas (*Cash Flow*)

Menurut (Toto Prihadi, 2019:244) arus kas operasi akan dilihat keterkaitannya dengan berbagai macam pos kas lainnya, bisa berupa arus kas atau pos dari laba-rugi atau neraca. Menurut (Toto Prihadi, 2019:250) untuk menghitung arus kas (*cash flow*)

dapat dilakukan dengan membandingkan arus kas dari aktivitas operasi dengan total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow} = \frac{\text{Cash from Operations}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.2 Pertumbuhan (*Growth*)

Pertumbuhan (*growth*) adalah kemampuan bagi sebuah perusahaan untuk meningkatkan performa perusahaannya. Baiknya kondisi perputaran keuangan perusahaan ditandai dengan adanya pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan dapat dilihat dari tingkat penjualan dan bagaimana perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya selama jangka waktu tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar potensi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya di masa depan dan semakin banyak perusahaan mencapai hal-hal yang mendukung perkembangan itu.

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan (*Growth*)

Pertumbuhan (*growth*) merupakan pertumbuhan perusahaan yang mampu mencerminkan potensi atau kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya dimasa yang akan datang. Pertumbuhan digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan mempertahankan posisi keuangannya. Menurut (Harahap, 2018:309) *growth* adalah rasio pertumbuhan yang menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun yang

terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *dividend pe share*. Menurut (Kasmir, 2016:107) Pertumbuhan (*growth*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Dari beberapa pengertian mengenai pertumbuhan (*growth*) diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan (*growth*) merupakan pertumbuhan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya. Menurut (Harahap, 2018:309) pertumbuhan suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi empat kategori, yaitu:

1. *Stable growth rate*, pertumbuhan dijadikan sebagai acuan pertumbuhan selamanya. Pertumbuhan perusahaan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, karena kumpulan dari semua pertumbuhan perusahaan akan menjadi pertumbuhan ekonomi.
2. *High growth rate*, pada tahap ini perusahaan tumbuh kelbih tinggi dari 20% dalam jangka waktu 5 tahun. Ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan sekarang dan keunggulan bersaing yang terjaga menjadi faktor-faktor yang dapat menentukan tingkat *high growth rate*.
3. *Hyper growth rate*, tahap ini terjadi jika pertumbuhan organik perusahaan konsisten lebih besar dari 30% per tahun. Pertumbuhan organik dapat dicapai dengan pengembangan yang dilakukan secara internal dan bukan melalui akuisisi.

4. *Protected growth*, pertumbuhan ini terjadi jika terdapat kendala bagi pesaing untuk masuk melakukan peniruan terhadap produk atau proses produksi perusahaan.

Growth dalam penelitian ini diproksikan dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Perusahaan dikatakan maju jika pertumbuhan penjualannya terus meningkat, karena besarnya jumlah penjualan mampu menunjukkan seberapa besar produk atau jasa yang dipasarkan oleh perusahaan dapat diterima oleh para pelanggan. Peningkatan dalam penjualan diharapkan mampu menghasilkan tambahan pada arus kas masuk perusahaan dan juga mempengaruhi jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.2.2 Perhitungan Pertumbuhan (*Growth*)

Menurut (Kasmir, 2019:116) Pertumbuhan (*growth*) dapat dihitung melalui persentase selisih antara tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan pada periode sebelumnya lalu kemudian dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Jika nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat diartikan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut semakin baik. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Sales t: penjualan bersih perusahaan pada tahun berjalan

Sales t-1: penjualan bersih perusahaan pada tahun sebelumnya

2.1.3 Leverage

Ketika menjalankan aktivitas perusahaan, perusahaan dapat memperoleh sumber dana dari beberapa pilihan. Sumber dana dapat diperoleh baik itu dari modal sendiri atau dari pinjaman. Setiap sumber pendanaan memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri sehingga perusahaan perlu menyesuaikan dengan tujuannya. Modal yang berasal dari pinjaman jumlahnya relatif tidak terbatas tetapi untuk mendapatkan pinjaman relatif sulit karena memerlukan syarat-syarat tertentu. Sementara pendanaan yang berasal dari modal sendiri memiliki keuntungan karena perusahaan tidak akan terbebani untuk membayar cicilan kewajiban namun, pendanaan yang berasal dari modal sendiri jumlahnya relatif terbatas.

2.1.3.1 Pengertian *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2019:112), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Menurut (Kartikahadi, 2019:161) rasio *leverage* atau disebut juga rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban liabilitasnya. Rasio ini menghasilkan informasi jumlah relatif liabilitas yang digunakan untuk membiayai usahanya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauhmana hutang dapat dipakai untuk mengelola aset perusahaan dan mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan

jangka panjangnya. Berikut beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* menurut (Kasmir, 2018:153-154), yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana posisi perusahaan dalam kewajibannya kepada kreditor.
2. Menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap mereka.
3. Menilai bagaimana keseimbangan antara modal dan aset tetap.
4. Menilai sejauh mana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Menilai besarnya pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk mengukur jumlah bagian dari setiap modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.
7. Untuk menghitung berapa jumlah pinjaman yang akan segera ditagih, dan tujuan lainnya.

Besarnya jumlah rasio *leverage* memiliki dampak bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi memiliki risiko kebangkrutan yang lebih besar, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar pun kecil. Ada beberapa jenis rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Beberapa diantaranya yaitu *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities*

to net worth, *time interest earn*, dan *fixed charge coverage*. Penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) untuk menghitung *leverage* perusahaan.

2.1.3.2 Perhitungan *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2019:112) perhitungan *leverage* menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) adalah dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Untuk menghitung *leverage* perusahaan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dapat menggunakan rumus seperti berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.4 Ketersediaan Kas (*Cash holding*)

Kas merupakan bagian aset lancar perusahaan yang paling likuid. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas merupakan langkah untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas (*cash shortfall*) maupun kelebihan kas (*idle cash*). Ketersediaan kas dalam perusahaan dinilai sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga perlu adanya pengelolaan yang tepat agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2.1.4.1 Pengertian Ketersediaan Kas (*Cash Holding*)

Menurut (Ross, 2016:207) *cash holding* adalah kepemilikan kas perusahaan dan efek yang diperdagangkan yang dimiliki, dan efek yang diperdagangkan disebut dengan setara kas. Menurut (Harmono, 2014:197) saldo kas optimal adalah jumlah kas tertentu yang lebih besar dari jumlah transaksi dan cadangan kas atau memenuhi jumlah yang dibutuhkan. Menurut (Bhanumurthy et al., 2018:261) *cash holding* didefinisikan sebagai uang tunai yang termasuk kedalam investasi jangka pendek, sangat likuid yang siap dikonversi menjadi uang tunai dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *cash holding* merupakan kas yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan kas ini akan disimpan sampai saatnya diperlukan.

Menjaga tingkat *cash holding* perusahaan agar tetap optimal sangat penting bagi perusahaan, karena *cash holding* yang terlalu rendah dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Selain itu, apabila tingkat *cash holding* perusahaan terlalu tinggi perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar dan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan dalam berinvestasi.

(Hamidah, 2019:76), mengidentifikasi tiga motif untuk memepertahankan kas dalam pengerian kas baik tunai maupun uang yang ada di bank yaitu:

1. Kebutuhan untuk transaksi (*transaction motive*), karena aliran kas masuk tidak sama dengan aliran kas keluar, maka diperlukan adanya kas untuk meakukan transaksi usaha, seperti membayar tenaga upah kerja, dividen, pengadaan persediaan.
2. Kebutuhan untuk berjaga-jaga (*precautionary motive*), karena ketidakpastian aliran kas pada masa yang akan datang dan kemampuan meminjam perusahaan untuk menambah kebutuhan dana. Bila perusahaan mengetahui dengan pasti aliran kasnya maka kebutuhan kas untuk berjaga-jaga akan relatif kecil.
3. Memanfaatkan peluang yang ada (*speculation motive*), misalnya ada investasi pada surat berharga, dan menjualnya kembali pada harga saat surat berharga naik.

Menurut (Kasmir, 2019:193) dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
2. Adanya pembelian barang dan jasa.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi.
6. Adanya penerimaan dari pendapatan.
7. Adanya penerimaan dari pinjaman.

2.1.4.2 Perhitungan Ketersediaan Kas (*Cash Holding*)

Rasio *cash holding* menunjukkan seberapa banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk kas atau setara kas. Semakin tinggi rasio *cash holding* maka akan semakin rendah risiko yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Menurut (Bhanumurthy et al., 2018:261), *cash holding* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash \& Cash Equivalent}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Cash Flow*, *Growth*, *Leverage*, dan *Cash Holding* yang dapat dijadikan pedoman dalam pertimbangan penelitian yang dilakukan diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(Nga Thu Trinh, Thanh Pham Thien Ngu yen, Son Hong Nghi em., 2022) <i>Economic policy uncertainty and other</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Growth Opportunity, Cash Flow, Leverage</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Firm Size, Net Working Capital, Dividend Payments, Cash Flow Risk, Capital Expenditure</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>firm size</i> dan <i>dividend payments</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> . Sedangkan <i>growth opportunity, net working capital, cash flow, cash flow risk, leverage</i> , dan <i>capital expenditure</i>	<i>International Journal of Energy Sector Management</i> ISSN: 1750-6220

	<i>determinants of corporate cash holdings of Australian energy companies</i>			berpengaruh secara signifikan terhadap <i>cash holding</i> .	
2.	(Yulizartika et al., 2022) <i>The Effect of Free Cash Flow, Leverage, and Profitability on Dividend Policy Through Cash Holdings on Pharmaceutical Companies Listed on The Exchange Indonesia Effect.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Free Cash Flow, Profitability, Dividend Policy</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>free cash flow</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen, <i>leverage, probability</i> dan <i>cash holding</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>dividend policy</i> . <i>Free cash flow</i> dan <i>probability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i> . <i>Cash holding</i> hanya dapat memediasi <i>leverage</i> pada <i>dividend policy</i> .	<i>International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration</i> (IJEBA) 2 .6 (2022): 913-928.
3.	(Adiputra & Nataherwin, 2021) <i>The Effects of Liquidity, Company Growth, and Net Working Capital on Corporate Cash Holding Among</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Company Growth</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Liquidity, Net Working Capital</i> 	Penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>liquidity</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i> . Sementara itu, <i>company growth</i> dan <i>net working capital</i> (sebagian) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i> .	<i>Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021</i> (ICEBM 2021) <i>Advances in Economics, Business</i>

Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2015 - 2020

and Management Research, volume 653 (49-55)

4.	(Boubker Mouline, Hicham Sadok, 2021) <i>Corporate cash holdings and agency conflicts: Evidence from Moroccan developing market</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Flow, Growth Opportunity, Leverage</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Flow, Growth Opportunity, Leverage</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara <i>cash holding</i> dan <i>cash flow</i> . <i>Cash holding</i> perusahaan ini juga secara signifikan dipengaruhi oleh <i>leverage</i> hutang dan <i>growth opportunity</i> perusahaan.	<i>Universal Journal of Accounting and Finance</i> , 9(1), 24 - 32. DOI: 10.13189/uja.2021.090103.
5.	(Alassane Diaw, 2021) <i>Corporate cash holdings in emerging markets</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Flow, Growth Opportunity, Leverage</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Firm Size, Capital Expenditure, Net Working Capital, Intangibles, Research & Developments, Cash Flow Volatility</i> 	Hasil menunjukan bahwa <i>cash flow</i> , <i>firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i> . Sedangkan variabel <i>capital expenditure</i> , <i>leverage</i> , <i>net working capital</i> , <i>intangibles</i> , <i>research & development</i> , <i>growth opportunity</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>cash holding</i> . Dan variabel <i>cash flow volatility</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i> .	<i>Borsa Istanbul Review</i> , 21-2 (2021) 139e148, DOI : 10.1016/j.bir.2020.09.005 ISSN: 22148469
6.	(Ann Shawing Yang & Giovanni Cyntia Susanto, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Flow</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Capital Expenditures, Dividend Payments, Retained Earnings, Market to</i> 	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>capital expenditures</i> , <i>dividend payments</i> , dan <i>retained earnings</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> . Sedangkan <i>cash</i>	<i>Applied Economics Letters</i> , 28:1, 85-89, DOI: 10.1080/13

	<i>Corporate social responsibility and cash holding: evidence from trucking firms</i>		<i>book ratio, Net Working Capital</i>	<i>flow, market to book ratio, dan net working capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> .	504851.202 0.1733470
7.	(Khairunizam, 2022) <i>Factors That Influence Cash Holding on Property and Real Estate Companies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage, Growth Opportunity</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Firm Size, Net Working Capital, Dividend Payout</i> 	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa <i>leverage, firm size, net working capital</i> dan, <i>dividend payout</i> berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> , sedangkan <i>growth opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> .	<i>International Journal of Trends in Accounting Research</i> , Vol.3, No.2, 2022 E ISSN 2774-5643
8.	(Khalil Jebran, Amjad Iqbal, Kalim Ullah Bhat, Muhammad Arif Khan and Mustansar Hayat., 2019) <i>Determinants of corporate cash holdings in tranquil and turbulent period: evidence from an emerging economy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Flow, Growth Opportunity, Leverage</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Capital Expenditure, Volatility of Cash Flow, Size, dan Tangibility</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara <i>capital expenditure, growth, dan volatility of cash flow</i> terhadap <i>cash holding</i> . <i>Cash flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i> . Sedangkan <i>tangibility, dan size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i> . Dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> .	<i>Financial Innovation</i> (2019) 5:3 https://doi.org/10.1186/s40854-018-0116-y
9.	(Hutagaol, L., Lumban Gaol, S., Sinurat, N. L., Sitepu, H. B., &	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Flow</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Short Term Debt, Market To Book Value</i> 	Hasil studi menunjukkan bahwa <i>cash flow</i> dan <i>market to book value</i> berpengaruh negatif dan signifikan	<i>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, &</i>

Sakuntala, D., 2022) Pengaruh *Cash Flow, Short Term Debt, dan Market To Book Value Terhadap Cash Holding* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

• Variabel Y: *Cash Holding*

terhadap *cash holding*, sedangkan *short term debt* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Koefisien Determinasi yang dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.374 yang berarti bahwa kemampuan variabel *cash flow, short term debt*, dan *market to book value* dalam menjelaskan variasi terhadap *cash holding* sebesar 37,4%, sedangkan sisanya sebesar 62,6% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian lain.

Akuntansi 6.2 (2022): 1038-1057.

10.	(Ellen & Ardiansyah, 2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Cash Holding</i> pada Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Growth Opportunity</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Flow Volatility, Firm Size, Liquidity</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> , likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding, growth opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> , dan volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> .	Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE. Maret 2022: 302-317 DOI: 10.24912/je.v27i03.878 ISSN: 0854-9842
11.	(Indra Gunawan Siregar, Pambudi, Januar Eky Septiana, Herliana Vivi., 2022) Pengaruh <i>Net</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Flow, Leverage</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: <i>Net Working Capital, Cash Conversion Cycle,</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>net working capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding, cash conversion cycle</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding, leverage</i> dan <i>cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> .	Asset: Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis Vol. 5, No. 1 (2022): Juni, pp. 1-12

	<p><i>Working Capital, Cash conversion cycle, Leverage dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)</i></p>				<p>DOI: 10.24269/asset.v5i1.4756 ISSN 2614-7246 (Online) ISSN 2614-5502 (Print)</p>
12.	<p>(Liadi & Suryanawa, 2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan , <i>Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle</i> pada <i>Cash Holding</i></p>	<p>• Variabel X: <i>Cash Flow</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i></p>	<p>• Variabel X: <i>Net Working Capital, Cash Conversion Cycle</i></p>	<p>Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>cash flow</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>cash holding</i>, sedangkan <i>net working capital dan cash conversion cycle</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>cash holding</i>.</p>	<p>ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.2.A gustus (2018): 1474-1502 DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p24</p>
13.	<p>(Ibrahim & Hanifah, 2018) <i>The Role of Growth Opportunity, Cash Flow and Leverage on Cash Holding</i></p>	<p>• Variabel X: <i>Growth Opportunity, Cash Flow, Leverage</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i></p>		<p>Hasil penelitian <i>model random effect</i> menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan tingkat <i>growth opportunity, cash flow, dan leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i>. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukan bahwa</p>	<p>Jurnal Manajemen dan Perbankan Vol. 5 No. 2 ISSN: 2355-9551 DOI: 10.32477/jr.m.v9i1.360</p>

				variabel <i>growth opportunity, cash flow</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> .	
14.	(Sari, M., & Zoraya, 2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Growth Opportunity, Cash Flow, Leverage</i> Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Firm Size, Net Working Capital</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap kepemilikan kas, modal jaringan berpengaruh positif signifikan terhadap kepemilikan kas, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepemilikan kas, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan berpengaruh negatif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepemilikan kas.	Jurnal Ilmiah Manajemen (2021) 16(1) 61-80 ISSN: 2597- 4599
15.	(Devina et al., 2021) Pengaruh <i>Net Working Capital, Return on Equity</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel: <i>Net Working Capital, Return on Equity</i> 	Hasil penelitian ini adalah hanya NWC yang berpengaruh positif dan DAR berpengaruh negatif, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> .	FORUM EKONOMI, 23 (1) 2021, 155-163 http://journal.feb.unm.ac.id/index.php/FO RUMEKONOMI Pengaruh

16.	(Ariana et al., 2018) Pengaruh <i>Cash Flow, Expenditure</i> dan Nilai Perusahaan terhadap <i>Cash Holding</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Flow,</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Expenditure</i> dan Nilai Perusahaan 	Hasilnya menunjukkan bahwa arus kas dan pengeluaran tidak signifikan positif dalam memegang uang tunai, sementara nilai perusahaan secara signifikan negatif pada perusahaan <i>holding</i> tunai	JURNAL MANAJEMEN 10 (1), 2018 7-13 http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN ISSN Print: 0285-6911 ISSN Online: 2528-1518
17.	(Christian & Fauziah, 2017) Faktor-Faktor Penahanan Dana (<i>Cash Holding</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Flow, Leverage</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>firm size, market to book ratio, net working capital, ROA, investment in fixed asset, dividends, and board size</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio <i>market-to-book</i> , arus kas, dividen dan <i>board size</i> berpengaruh positif terhadap <i>corporate cash holding</i> , <i>firm size</i> dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>corporate cash holding, net working capital, leverage</i> , dan investasi aktiva tetap tidak signifikan terhadap <i>corporate cash holding</i>	Global Financial Accounting Journal, Vol. I, No. 1, Agustus 2017 ISSN: 2655-8364
18.	(Tayem, 2016) <i>The Determinants of Corporate Cash Holdings: The Case of a Small Emerging Market Ghada</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Firm Size, Cash Substitutes, Cash Flow Volatility</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pengganti kas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kepemilikan kas sementara peluang pertumbuhan dan volatilitas arus kas memiliki dampak positif dan signifikan. Selain itu, dan konsisten dengan pandangan hirarki	International Journal of Financial Research ISSN 1923-4023 E-ISSN 1923-4031

				<p>pembiayaan, hasilnya menunjukkan bahwa arus kas dan peluang pertumbuhan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepemilikan kas. Juga, studi mendokumentasikan bahwa <i>leverage</i> terkait negatif dengan kepemilikan kas sementara <i>leverage</i> kuadrat terkait positif dengan cadangan kas. Akhirnya, hasilnya menunjukkan bahwa ada efek dinamis yang signifikan dalam menentukan target kepemilikan kas.</p>	
19.	<p>(Marfuah & Zulhilmi, 2015) Pengaruh <i>Growth Opportunity</i>, <i>Net Working Capital</i>, <i>Cash Conversion Cycle</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> Perusahaan</p>	<p>• Variabel X: <i>Leverage</i>, <i>Growth Opportunity</i></p> <p>• Variabel Y: <i>Cash Holding</i></p>	<p>• Variabel X: <i>Net Working Capital</i>, <i>Cash Conversion Cycle</i></p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa <i>growth opportunity</i>, <i>net working capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i>. Sedangkan <i>Cash Conversion Cycle</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i>.</p>	<p>Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan ISSN: 1411-6022 DOI: 10.12928/optimum.v5i1.7819</p>
20.	<p>(Jesslyn Maxentia et al., 2022) Pengaruh <i>Leverage</i>, <i>Profitability</i>, <i>Growth Opportunity</i> dan <i>Liquidity</i> Terhadap <i>Cash Holding</i></p>	<p>• Variabel X: <i>Leverage</i>, <i>Growth Opportunity</i></p> <p>• Variabel Y: <i>Cash Holding</i></p>	<p>• Variabel X: <i>Profitability</i>, <i>Liquidity</i></p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>growth opportunity</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>cash holding</i>, sedangkan <i>leverage</i>, <i>profitability</i>, dan <i>liquidity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i>.</p>	<p>Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE. Maret 2022: ISSN 338-357</p>

21.	(Afif & Prasetiono, 2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan <i>Cash Holding</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage, Cash Flow</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Firm Size, Net Working Capital, Dividend Payment</i> 	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji F, menunjukkan bahwa variabel SIZE, LEV, CF, NWC, dan DPR berpengaruh simultan terhadap PJK. Kemudian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel SIZE, CF, dan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap PJK. Variabel LEV berpengaruh negatif signifikan terhadap PJK. Variabel NWC berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PJK.	DIPONEG ORO JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Halaman 3 ISSN: 2337-3792
22.	(Nadia & Lestari, 2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Cash Holding</i> Terhadap Perusahaan Manufaktur di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage, Cash Flow, Growth Opportunity</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Firm Size, Cash Flow Volatility, Capital Expenditure, Dividend Payment</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> , peluang pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> , arus kas tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> , risiko arus kas tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> , <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> , belanja modal tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> , dan pembayaran dividen berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> .	Jurnal Manajemen dan Sains, 7(2), Oktober 2022, ISN: 582-585
23.	(Venancio et al., 2022) Determinants of cash holdings: evidence from	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Size, Non-cash Liquid Assets, Profitability, Asset Tangibility</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>company size</i> , dan <i>non-cash liquid assets</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> , <i>profitability</i> , <i>leverage</i> , dan <i>assets tangibility</i>	<i>Technická univerzita v Liberci, E+M. Ekonomie a Management = Economics</i>

	Balkan countries			berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> .	<i>and Management. 2022, roč. 25, č. 1, s. 130-142.</i>
24.	(Suci & Yeye, 2021) Analisis Pengaruh <i>Profitability, Cash Flow, Leverage, Dan Net Working Capital</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage, Cash Flow,</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Profitability, Net Working Capital</i> 	Temuan penelitian menunjukkan profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepemilikan kas. Sementara itu, arus kas dan modal kerja bersih memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>cash holding</i> .	Jurnal Media Bina (2021) 15(12) ISSN:5821-5832
25.	(Dewi & Wulanditya, 2018) Pengaruh <i>Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure, Dan Cash Flow</i> Terhadap Kebijakan <i>Cash Holding</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Flow,</i> • Variabel Y: <i>Cash Holding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cash conversion cycle</i> berpengaruh terhadap kebijakan <i>cash holding</i> , sedangkan <i>capital expenditure</i> dan <i>cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding policy</i> .	Artikel Ilmiah SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA 2018 ISSN: 2085-7721

2.2 Kerangka Pemikiran

Kas merupakan aset yang paling penting bagi perusahaan untuk menunjang jalannya kegiatan usaha. Dana yang berada di kas adalah dana yang digunakan sebagai

alat transaksi atas berbagai kegiatan sebuah perusahaan. Kas dinyatakan dalam tiga bentuk yaitu uang tunai baik tunai maupun logam, rekening koran bank, dan surat berharga yang mudah di perjualbelikan. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan giro (*cash in bank*). Kebijakan perusahaan untuk memegang kas merupakan langkah untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas (*cash shortfall*) maupun kelebihan kas (*idle cash*). Ketersediaan kas (*cash holding*) dalam perusahaan dinilai sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga perlu adanya pengelolaan yang tepat agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian kali ini menggunakan tiga faktor yang diduga dapat mempengaruhi ketersediaan kas (*cash holding*) suatu perusahaan yaitu arus kas (*cash flow*), pertumbuhan (*growth*), dan *leverage*. Menurut (Kariyoto, 2017:178) menjelaskan bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan.. Arus kas (*cash flow*) yang digunakan disini yaitu kas dari aktivitas operasi. Kas dari aktivitas operasi mencakup laba bersih, penyusutan, dan perubahan aktiva lancar selain kas dan hutang jangka pendek. Jumlah kas yang muncul dari aktivitas operasi adalah indikator utama dalam menentukan apakah hasil kas dari aktivitas operasional telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasional perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu beroperasi secara menguntungkan.

Ketika perusahaan menghasilkan arus kas bersih positif yang tinggi, maka perusahaan dikatakan mengalami untung (laba). (Liadi & Suryanawa, 2018) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *cash holding* yang tinggi terjadi karena perusahaan mempunyai arus kas bersih positif yang tinggi. Ketika perusahaan mempunyai tingkat *cash flow* yang tinggi, perusahaan cenderung akan menahan kas perusahaannya sehingga tingkat *cash holding* perusahaan pun tinggi, hal tersebut didasari oleh *pecking order theory*. Perusahaan akan mengutamakan penggunaan sumber dana internal terlebih dahulu daripada menggunakan sumber dana eksternal. Indikator yang digunakan untuk mengukur *cash flow* arus kas dari aktivitas operasi dibagi dengan total aset.

Penelitian yang dilakukan oleh (Trinh et al., 2022), (Mouline & Sadok, 2021), (Diaw, 2021), dan (Yang & Susanto, 2021) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pada *cash flow* terhadap *cash holding*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan *cash flow* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* perusahaan adalah *growth*. Menurut (Khairunnizam, 2022) *growth* merupakan probabilitas perusahaan untuk tumbuh di masa depan. Perusahaan dengan tingkat *growth* yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak dana dimasa depan untuk membiayai segala aktivitas perusahaannya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan

yang tinggi akan memerlukan dana agar tingkat pertumbuhan tersebut dapat dijaga. Dalam hal ini pertumbuhan disini diproksikan dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Indikator yang digunakan untuk mengukur *growth* adalah dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dimana penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Adiputra & Nataherwin, 2021), (Mouline & Sadok, 2021), (Jebran et al., 2019), dan (Ibrahim & Hanifah, 2018) menemukan bahwa *growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan *growth* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* perusahaan adalah *leverage*. Menurut (Kasmir, 2019:112), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, dimana hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat *cash holding* perusahaan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar cicilan hutang ditambah dengan pokok hutangnya yang menyebabkan menurunnya tingkat *cash holding* perusahaan karena besarnya kewajiban perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *debt to asset ratio* dimana total kewajiban dibagi dengan total aset.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mouline & Sadok, 2021), (Venancio et al., 2022), (Khairunnizam, 2022), dan (Ibrahim & Hanifah, 2018) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Menurut (Ross, 2016:207) *cash holding* adalah kepemilikan kas perusahaan dan efek yang diperdagangkan yang dimiliki, dan efek yang diperdagangkan disebut dengan setara kas. Menurut (Harmono, 2014:197) saldo kas optimal adalah jumlah kas tertentu yang lebih besar dari jumlah transaksi dan cadangan kas atau memenuhi jumlah yang dibutuhkan. Sedangkan menurut (Suci & Yeye, 2021), *cash holding* merupakan kas yang tersedia untuk investasi dalam bentuk aset fisik dan untuk didistribusikan kepada investor. Ketersediaan kas (*cash holding*) dapat digunakan untuk transaksi seperti pembayaran gaji pegawai, pembayaran utang, pembayaran dividen, pembelian aktiva tetap, dan transaksi lain yang diperlukan oleh perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *cash holding* adalah kas dan setara kas dan total aset. Dimana kas dan setara kas dibagi dengan total aset yang sudah dijumlahkan dengan kas dan setara kas.

Menurut (Dewi & Wulanditya, 2018), *pecking order theory* mengemukakan adanya urutan sumber dana dalam pembuatan keputusan pendanaan perusahaan. Ketika membutuhkan dana untuk keperluan pembiayaan investasi perusahaan, perusahaan akan memilih untuk menggunakan pendanaan internal. Jika keperluan investasi tidak dapat diperoleh dari pendanaan internal, maka perusahaan akan

menggunakan pendanaan eksternal dari hutang sebagai sumber pendanaan kedua, dan ekuitas sebagai sumber pendanaan terakhir. Teori ini membuat perusahaan tidak memiliki target kas optimal, sehingga perusahaan akan cenderung menyimpan sisa kas dari hasil kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Ketersediaan Kas (*Cash Holding*) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu. Arus Kas (*Cash Flow*), Pertumbuhan (*Growth*), dan *Leverage*. Perusahaan harus memiliki kas yang cukup agar mendapat kepercayaan dari investor maupun masyarakat bahwa perusahaan mampu untuk membiayai kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Arus Kas (*Cash Flow*) yang meningkat akan menyebabkan jumlah kas perusahaan pun meningkat dan perusahaan akan cenderung meningkatkan ketersediaan kas (*Cash Holding*) perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pertumbuhan (*Growth*) yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak dana dimasa depan untuk membiayai segala aktivitas perusahaannya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memerlukan dana agar tingkat pertumbuhan tersebut dapat dijaga sehingga dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, akan berdampak pada ketersediaan kas (*Cash Holding*) yang meningkat. *Leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, dimana hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat ketersediaan kas (*Cash Holding*) perusahaan yang akan cenderung menurun ketika *leverage* perusahaan meningkat dikarenakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar hutang dan bunga pun meningkat.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “*Cash Flow*, *Growth Opportunity*, dan *Leverage* secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.”